

**EVALUASI PENAMPILAN, KOMUNIKASI, DAN MEDIA PEMBELAJARAN
PRAKTEK MAHASISWA MENGAJAR*****AN EVALUATION OF STUDENT TEACHERS' PERFORMANCE,
COMMUNICATION, AND USE OF INSTRUCTIONAL MEDIA DURING
TEACHING PRACTICE*****Ferida Rahmawati¹⁾, Emi Nurlaela²⁾**¹Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan²Prodi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan¹Email: ferida.ramawati@uingusdur.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengevaluasi praktik pengalaman lapangan mahasiswa mengajar di MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan, khususnya pada aspek penampilan, komunikasi, dan penggunaan media pembelajaran. Melalui teknik *purposive sampling*, sebanyak 200 peserta didik dilibatkan sebagai responden dengan instrumen berupa kuesioner yang mencakup ketiga aspek tersebut. Mayoritas responden merupakan siswa berusia 13 tahun (34,5%) dan duduk di kelas 7 (44,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun 47,5% responden memberikan penilaian tinggi terhadap kompetensi mahasiswa secara umum, terdapat beberapa catatan evaluatif yang signifikan: sebanyak 86% responden merasa mahasiswa tampak tegang saat mengajar, 15% menilai media pembelajaran kurang menarik dengan tulisan yang tidak jelas, dan 9% menyoroti cara berdandan yang kurang tepat. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik magang mengajar mahasiswa calon guru masih memerlukan perbaikan dan latihan intensif agar saat lulus nanti mereka mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten sesuai standar yang berlaku.

Kata Kunci : penampilan, komunikasi, media pembelajaran**ABSTRACT**

This descriptive quantitative study aims to evaluate the field teaching practice of student teachers at MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan, specifically focusing on their performance, communication skills, and use of learning media. Utilizing a purposive sampling technique, 200 students were surveyed using questionnaires covering these three key areas. The respondent profile was dominated by 13-year-olds (34.5%) and 7th-grade students (44.5%). The results indicate that while 47.5% of respondents gave high ratings to the students' overall performance, several significant evaluative notes emerged: 86% of respondents observed that the student teachers appeared nervous while teaching, 15% found the learning media uninteresting or the writing unclear, and 9% felt their professional grooming was inappropriate. In conclusion, the teaching internship program still requires improvements and further practice to ensure that these prospective teachers graduate with the professional competencies necessary to meet established educational standards.

Keywords: appearance, communication, instructional media

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi yang akan mencetak lulusan sebagai tenaga pendidik, tentunya pembelajaran yang dilakukan tidak hanya teori saja, namun pembelajaran praktek lapangan juga diperlukan. Praktek lapangan berupa praktek mahasiswa mengajar (PPL) kepada siswa sasaran belajar. Penampilan, komunikasi serta media pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dalam praktek mengajar perlu penilaian dari siswa-siswa sasaran praktek mengajar, guru pamong dan dosen pendamping. Penilaian tersebut dijadikan bahan kajian untuk kegiatan praktek mahasiswa PPL mengajar tahun berikutnya. Keterampilan dasar mengajar inilah yang wajib dimiliki oleh setiap guru, sehingga calon guru baru bisa dikatakan siap mengajar bila telah menguasai dengan baik keterampilan dasar mengajar (Sinaga, 2023). Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan spesifik yang harus dimiliki oleh setiap guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Mengingat pentingnya keterampilan mengajar dalam menentukan kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru, maka penguasaan keterampilan dasar mengajar tidak cukup hanya dihafalkan secara teoritis namun, harus dilatihkan secara kontinu melalui mata kuliah-mata kuliah yang ada (Hani Irawati, 2020).

Realita yang terjadi banyak sekali calon guru yang belum menguasai secara menyeluruh keterampilan dasar mengajar. Hasil penelitian mahasiswa calon guru dalam praktek mengajar (PPL) selama ini dinyatakan masih kurang (Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y., 2022). Evaluasi hasil mahasiswa PPL menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan khususnya konsep dasar materi mengajar sebagai langkah perbaikan kompetensi yang dimiliki mahasiswa calon guru (Erwinestri Hanidar Nur Afifi, 2022).

Keterampilan membuka pelajaran adalah kemampuan guru melakukan kegiatan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan siswa mengetahui tujuan pelajaran yang akan dicapai, pokok bahasan yang harus dipelajari, dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran (Lailatul Afiyah, et.all, 2024). Pada tahap perencanaan dan evaluasi, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran sesuai dengan jenis materi serta karakteristik siswa serta mengukurnya melalui teknik penilaian yang tepat. Sedangkan dalam tahap pelaksanaan, guru

diharapkan dapat menyajikan kemampuan terbaik untuk membantu penyampaian pesan (Muksal Mina Putra, et all, 2024).

Penampilan dalam berpakaian pada saat praktek mengajar selama ini belum banyak diperhatikan dan dibahas pada jurnal-jurnal penelitian. Penampilan berpakaian calon guru yang ideal diantaranya adalah rapi, bersih, sesuai dengan aturan sekolah, pakaian memadai untuk bergerak saat mengajar. Penampilan berpakaian dipilih agar tidak mengganggu siswa konsentrasi belajar seperti terlalu mencolok, motif ramai, terlalu ketat, tidak sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan. Mahasiswa calon guru perlu dijelaskan tata aturan penampilan berpakaian agar tidak terkesan tidak resmi, santai seperti hanya berkunjung atau bermain. Pemakaian asesoris tidak berlebihan termasuk perhiasan yang dapat menimbulkan kesan sombong, memamerkan kekayaan. Kebersihan kuku, pendeknya kuku, warna kuku juga harus mendapat perhatian mahasiswa calon guru. Alas kaki yang dipergunakan saat praktek PPL dalam mengajar juga harus diperhatikan. Alas kaki dipilih yang menunjukkan kondisi formal yaitu bentuk sepatu bukan sandal, tidak terlalu tinggi yang dapat menimbulkan resiko jatuh saat bergerak mengajar. Hindari sepatu yang berbunyi sehingga dapat menimbulkan suara mengganggu konsentrasi belajar.

Penelitian yang telah dilakukan ini merupakan penilaian hasil observasi siswa-siswa sasaran mahasiswa PPL yang berfokus pada komunikasi dalam mengajar, media pembelajaran dan penampilan berpakaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif jenis diskriptif ini bertujuan untuk mengetahui penampilan, komunikasi, dan media pembelajaran mahasiswa PPL. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner karakteristik responden berupa pertanyaan mengenai usia, jenis kelamin, dan kedudukan kelas. Sedangkan kuesioner penampilan berjumlah 7 pertanyaan, kuesioner media pembelajaran 3 pertanyaan, kuesioner komunikasi berjumlah 10 pertanyaan. Responden penelitian ini adalah siswa kelas 7, 8, 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan merupakan salah satu sekolah setara Sekolah Menengah Pertama di Kota Pekalongan, dengan jumlah siswanya yang banyak. Sekolah tersebut telah memiliki kerjasama

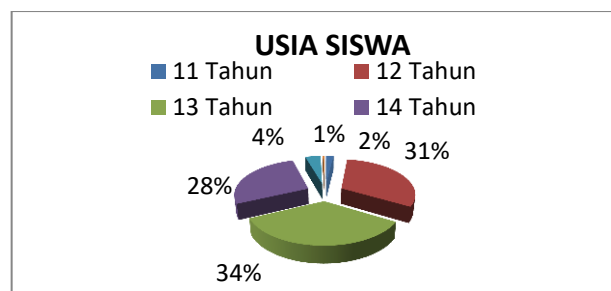
dengan UIN KH Abdurahman Wahid Pekalongan sebagai tempat praktek mahasiswa PPL. Teknik pengambilan sampel *purposif sampling*, dengan total jumlah responden sebanyak 200 siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner memungkinkan dapat disebarkan pada 200 siswa sebagai responden penelitian. Kuesioner disusun sendiri peneliti dengan mengacu pada tinjauan pustaka. Peneliti sebelum melakukan penelitian, tahapan pertama melakukan *informed concent*, mencari responden berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan, memberikan penjelasan pengisian kuesioner, melakukan *editing, coding, processing*, dan *clearning* pada pengolahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Penelitian yang telah dilakukan ini pada responden dengan sebaran usia dari 11 tahun sampai 16 tahun. Adapun gambaran distribusi frekuensi dan prosentase dapat dilihat pada diagram *pie* berikut ini :



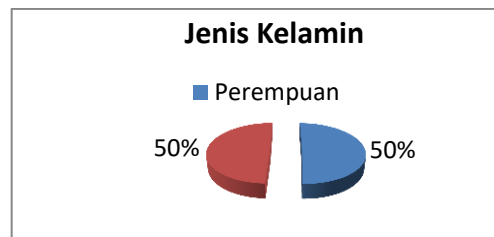
Gambar1. Diagram Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa 69 (34,5%) siswa dengan usia terbanyak 13 tahun, urutan kedua sebanyak 63 (31,5 %) siswa berusia 12 tahun. Usia termuda responden 11 tahun sebanyak 4 siswa, dan usia tertua 1 siswa (0,5%) berusia 16 tahun.

Responden pada penelitian ini dalam kategori usia remaja awal (10-14 tahun) dan remaja pertengahan (15-17 tahun). Kelompok remaja ini sudah mampu memberikan penilaian dari hasil observasi atau pengamatan mahasiswa praktek pengalaman lapangan.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian yang telah dilakukan di MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan pada responden jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun gambaran distribusi frekuensi dan prosentasinya dapat dilihat pada diagram *pie* berikut ini :

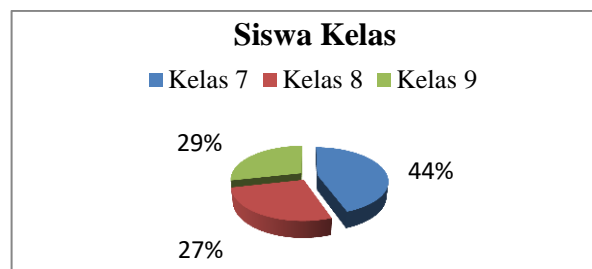


Gambar 2. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram tersebut jumlah responden laki-laki 99 orang (49,5%) dengan jumlah responden perempuan 101 (50,5%) seimbang. Responden penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan, evaluasi dilakukan terhadap komunikasi, media pembelajaran dan penampilan berdandan mahasiswa PPL dalam mengajar.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Responden penelitian ini adalah siswa-siswa yang duduk di bangku kelas 7,8 dan 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. Adapun distribusi frekuensi dan prosentasi responden berdasarkan kelas dapat dilihat pada diagram *pie* berikut ini :

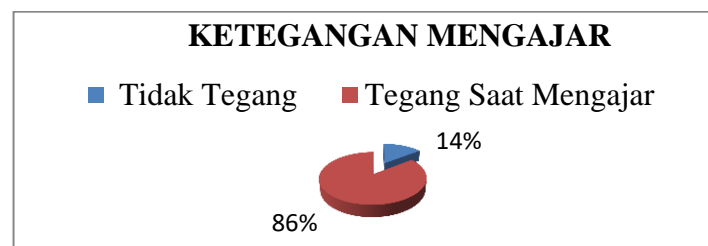


Gambar 3. Diagram Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas 7 sebanyak 89 orang (44,5%), siswa kelas 8 sebanyak 54 orang (27,0%), siswa kelas 9 sebanyak 57 orang (28,5%). Jumlah terbanyak responden penelitian ini menempati kelas 7 sebanyak 89 orang (44,5%) yang berarti hampir separuh dari jumlah responden penelitian.

d. Distribusi Pernyataan Siswa Mengenai Ketegangan Mahasiswa Dalam Praktek Mengajar

Penelitian yang telah dilakukan ini menyimpulkan adanya ketegangan mahasiswa PPL dalam praktek mengajar. Adapun penilaian ketegangan mahasiswa PPL mengajar disampaikan oleh siswa-siswa MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. Adapun distribusi frekuensi dan prosentase penilaian ketegangan mahasiswa PPL mengajar dapat dilihat pada diagram berikut ini :



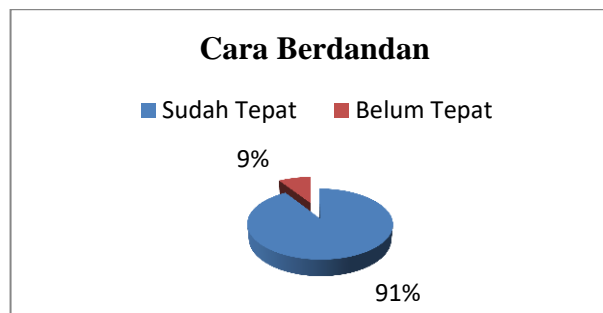
Gambar 4. Diagram Pernyataan Siswa Mengenai Ketegangan Mahasiswa dalam Praktek Mengajar

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan terdapat 86% siswa menyatakan bahwa mahasiswa dalam praktek mengajar tampak tegang. Ketegangan dalam praktek mengajar adalah suatu kondisi yang umum terjadi dialami mahasiswa calon guru. Ketegangan tersebut merupakan kondisi psikologis kecemasan. Kecemasan yang disebabkan kekhawatiran tidak dapat menguasai kelas, kurang dapat mengembangkan bahan ajar.

Ketegangan mahasiswa pada saat praktek PPL dapat disebabkan kurang percaya diri. Masalah kepercayaan diri sering dialami mahasiswa praktek, penelitian Fitriyani (2022) menyatakan 77, 8 % mahasiswa kurang percaya diri. Selain itu kepercayaan diri yang kurang dapat disebabkan kurangnya menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, hal ini sebagaimana pernyataan hasil penelitian Fitriyani (2022) permasalahan kedua yang dihadapi mahasiswa praktek mengajar sebanyak 51,9 %.

e. Distribusi Pernyataan Siswa Mengenai Penampilan Cara Berdandan Mahasiswa Belum Tepat

Penelitian yang telah dilakukan ini, adanya responden yang menyatakan mengenai penampilan berpakaian, cara berdandan mahasiswa PPL mengajar belum tepat.



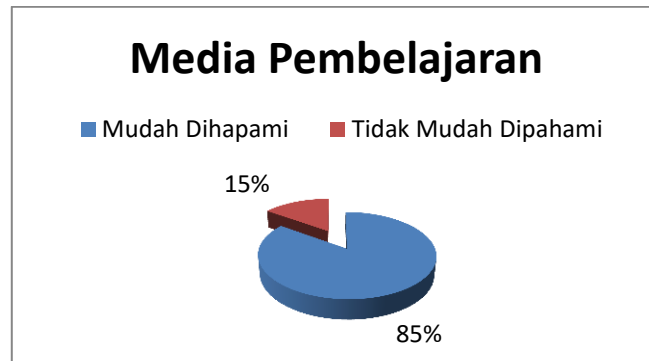
Gambar 5. Diagram Pernyataan Siswa Mengenai Penampilan Cara Berdandan Mahasiswa Belum Tepat

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa terdapat 9 % siswa menyapaikan bahwa penampilan berdandan mahasiswa dalam praktek mengajar kurang tepat. Salah satu penampilan yang dapat dilihat pada mahasiswa praktek menajar adalah penampilan berpakaian dann berdandan. Masalah penampilan ini dinyatakan mahasiswa praktek mengajar sebanyak 9,6%. Penampilan yang kurang maksimal bisa menyebabkan pembelajaran menjadi terasa membosankan dan tidak menyenangkan bagi peserta didik. Penampilan pada saat praktik mengajar juga berpengaruh terutama dalam memunculkan minat dan motivasi untuk belajar. Penampilan merupakan pencerminan diri yang dapat menimbulkan rasa percaya diri yang simpatik sehingga dapat menimbulkan motivasi dalam belajar. Penampilan tersebut bisa dilihat dari cara berbusana calon guru (Fitriyani, 2022).

f. Distribusi Pernyataan Siswa Mengenai Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibuat untuk meningkatkan sasaran belajar memahami penjelasan guru. Banyak jenis media belajar, diantaranya berupa power point. Slide komputer program power point berisikan point point penting yang akan disampaikan dalam mengajar. Ada beberapa ketentuan pembuatan materi dalam power point, diantaranya tulisan dalam satu slide antara 8 sampai 12 baris, besar

tulisan font minimal 28, agar dapat dibaca dengan jelas. Penggunaan gambar, posisi tulisan, sistematika penulisan harus diperhatikan. Siswa-siswa sasaran PPL Mahasiswa menyampaikan penilaian terhadap media pembelajaran, sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Pernyataan Siswa Mengenai Media Pembelajaran

Berasarkan diagram tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 15 % siswa menyatakan media pembelajaran mahasiswa dalam praktek mengajar tidak mudah dipahami, kurang menarik, tulisan tidak jelas. Media merupakan alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran. Media pembelajaran membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pemilihan media sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, pemilihan media yang kurang tepat akan membuat media tersebut tidak berfungsi dengan semestinya. Hasil penelitian Fitriyani menyatakan mahasiswa kesulitan memilih dan menggunakan media sebesar 44,4 % (Fitriyani, 2022), sedangkan pada penelitian ini siswa sasaran mahasiswa praktek PPL yang menyatakan masalah pada media pembelajaran sebanyak 15 %

g. Distribusi Responden berdasarkan Nilai

Penilaian responden terhadap mahasiswa PPL mengajar di MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan pada distribusi frekuensi dan prosentase sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Penilaian

No	Perolehan Nilai Total	Frekuensi Siswa	Prosentase
1	45	2	1%
2	55	1	0,50%
3	75	1	0,50%
4	78	2	1%

5	80	2	1%
6	83	3	1,50%
7	85	7	3,50%
8	88	11	5,50%
9	90	12	6,00%
10	93	10	5,00%
11	95	25	12,50%
12	98	95	47,50%
Total		200 Siswa	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan sebanyak 95 siswa (47,5%) memberikan penilaian tinggi pada penampilan yang terdiri dari komunikasi, media pembelajaran mahasiswa dalam praktek mengajar, serta penampilan berpakaian berdandan, namun ada 3 orang (1,5%) siswa memberikan penilaian kurang dari 75. Hasil penilaian siswa-siswa sasaran mahasiswa PPL tersebut sangat beragam, penilaian menggunakan kuesioner untuk meminimalkan subyektifitas dalam menilai. Pernyataan siswa-siswa tersebut menandakan penilaian secara obyektif dengan adanya kuesioner dengan option jawaban sangat setuju, setuju, dan tidak setuju.

Pembahasan

Guru merupakan aktor utama dalam proses belajar, baik dan buruknya hasil belajar akan ditentukan oleh guru. Guru berperan dalam meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar, kegiatan pembelajaran berjalan kondusif. Peserta didik aktif dalam ruang pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai (Ningsih et al., 2021).

Konsep membangun kepercayaan diri calon guru dapat dibangun melalui *public speaking*. Kemampuan *public speaking* yang baik memungkinkan guru untuk menginspirasi dan membakar semangat belajar peserta didik. *Public speaking* membantu guru dalam mengelola kelas dengan efektif. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah kemampuan berbahasa yang diasah melalui kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini memungkinkan seseorang mengembangkan keterampilan presentasi, termasuk cara menyusun dan menyampaikan materi dengan efektif (Karina et al., 2024).

Alat bantu pembelajaran (media pembelajaran) dibutuhkan agar peserta didik termotivasi dalam belajar, meningkatnya rasa ingin tahu, sehingga capaian pembelajar dapat terwujud. Kreatifitas guru diperlukan dalam membuat suasana belajar menjadi efektif (Ningsih et al., 2021). Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, pembentukan kepribadian, motivasi belajar, dan lainnya. Media yang digunakan haruslah media yang interaktif karena proses belajar mengajar itu sendiri selalu melibatkan interaksi. Media pembelajaran yang mumpuni menampilkan teks, gambar, suara, video atau animasi termasuk multimedia (Voni Nurhidayati, et.all, 2023).

Mahasiswa calon guru harus mempersiapkan diri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap prilakunya yang harus dikuasai sebagai persyaratan tugas keprofesiannya (Isrokatun et al., 2022). Kurangnya pembekalan pada calon guru selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mengakibatkan lemahnya mutu pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan (Eka Yusnaldi, at.all., 2024).

Selama praktek pengalaman lapangan, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman langsung dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah. Melalui praktek pengalaman lapangan dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai pendidikan dasar serta menginspirasi mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pada akhir praktek pengalaman lapangan, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai profesi guru dan memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk menjadi seorang guru yang efektif dan berdedikasi (Wanda Rosiana Moulaa, at.all.,2024).

Mahasiswa PPL mengajar memerlukan evaluasi baik dari diri mahasiswa sendiri (kepuasan mahasiswa) maupun evaluasi dari peserta didik sasaran PPL (kepuasan siswa). Kepuasan siswa-siswa sasaran mahasiswa PPL hasil penelitian Ferida (2025) 52% merasa tidak puas. Evaluasi penampilan mahasiswa yang dapat memberikan kepuasan siswa sebagai sasaran PPL dapat diidentifikasi melalui pengumpulan data penampilan, komunikasi dan media pembelajaran yang dipersiapkan mahasiswa sebelum praktek pengalaman lapangan mengajar (Ferida Rahmawati, at.all., 2025).

Berbagai permasalahan yang terjadi pada mahasiswa PPL dapat diperbaiki dengan berbagai cara. Masalah komunikasi dapat diatasi dengan berlatih presentasi dalam kampus, memperbanyak membaca sehingga meningkatkan wawasan, pengetahuan, mahasiswa. Kemampuan kognitif dari belajar-belajar-belajar, membaca-membaca-membaca-membaca, akan meningkatkan kepercayaan mahasiswa sebagai calon guru. Kemampuan kognitif tersebut menghilangkan kesan ketegangan mahasiswa di depan siswa-siswa sasaran belajar.

Kecemasan yang membuat mahasiswa terlihat tegang dapat diperbaiki dengan melakukan bina hubungan saling percaya terlebih dahulu, mahasiswa sebelumnya berkunjung untuk saling mengenal antara siswa-siswa sasaran praktek PPL mengenal mahasiswa PPL. Pertemuan hari pertama belum langsung melakukan praktek mengajar. Konsep membangun hubungan saling percaya antara mahasiswa praktik mengajar dan siswa adalah fondasi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif. Kondisi tersebut akan mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.

Konsep utama dan strategi yang bisa diterapkan mahasiswa praktik mengajar untuk membangun hubungan saling percaya dengan siswa diantaranya mahasiswa mengenali siswa secara personal, mendengarkan secara aktif sehingga siswa merasa dihargai. Menjalinkan hubungan yang baik antara mahasiswa dengan siswa sasaran PPL dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman. Komunikasi menjadi terbuka, adanya kejujuran dari kedua belah pihak.

Masalah penampilan berpakaian dan berdandan dapat diperbaiki dengan pembuatan aturan yang jelas dalam buku panduan mahasiswa PPL. Pemakaian pakaian seragam, sepatu, secara detail dijabarkan dalam buku panduan tersebut seperti pemakaian perhiasan, cat kuku, pendeknya kuku, pendek dan rapinya rambut bagi mahasiswa laki-laki, pemakaian kerudung dan sebagainya.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan ini menghasilkan gambaran evaluasi komunikasi, media pembelajaran yang dibuat mahasiswa, dan penampilan berpakaian berdandan mahasiswa praktek pengalaman lapangan di MTs Ribatul Muta'allimin Kota

Pekalongan. Hasil evaluasi pada dasarnya menunjukkan kemampuan komunikasi, media pembelajaran dan penampilan berpakaian berdandan sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan agar mahasiswa calon guru benar-benar kompeten dalam mengajar nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik. (2020). Interaksi Komunikasi dalam Pendidikan. Edification Journal. Vol 2 No 2. <http://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/114>. DOI: <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.114>
- Azhar, I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Untuk Implementasi Manajemen Kelas Yang Bermutu. Madinah: Jurnal Studi Islam, 9(2) 218–239. <https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1384>
- Dilla, Octavia. (2020). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Praktek pengalaman lapangan Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru. FAKTOR: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 7. No 2. <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/6401>
- Eka Yusnaldi, at.all.(2024). Peran Matakuliah Praktek pengalaman lapangan II Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru SD/MI. Jurnal Innovative: Journal Of Social Science Research. Vol 4 No 2 <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12057>.
- Erwinestri Hanidar Nur Afifi, Rabiudin Rabiudin, Komayanti Komayanti. (2022). Evaluasi Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Sorong melalui Lesson Study. Jurnal BASICEDU. Vol 6 No 3. <https://www.neliti.com/publications/450034/evaluasi-kesiapan-mengajar-mahasiswa-calon-guru-madrasah-ibtidaiyah-kota-sorong>.
- Ferida Rahmawati, at.all. (2025). Kepuasan Siswa Terhadap Praktek Praktek pengalaman lapangan Mahasiswa Mengajar. J-JEKI : Jurnal Cendekia Ilmia. Vol. 4 No. 2 <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/6407>
- Hani Irawati. (2020). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Fkip Uad. Jurnal INKUIRI. Vol 9.No.1. <https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri/article/view/41378>.

- Sinaga, D. (2023). Keterampilan Guru Pai Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka. Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1, 181²186. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah/article/view/300>
- Voni Nurhidayati, Fitra Ramadani, Fika Melisa. Desi Armi Eka Putri. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa. Jurnal Binagogik. Vol 10. No.2. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/428>. DOI: <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.428>
- Wanda Rosiana Moulaa, et. all. (2024). Pelaksanaan Praktek pengalaman lapangan Profesi Kependidikan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di SD Gmit Oo4 Lawahing. Journal Transformation Of Mandalika. Vol 5 No 9. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/3402>. DOI: <https://doi.org/10.36312/jtm.v5i9.3402>